



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS
XI IPS 1 SMA TEUKU UMAR SEMARANG MELALUI
PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh
Mohamad Romadhon
3101408091

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

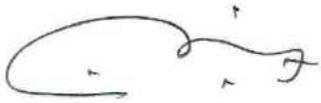
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juli 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.
NIP. 19730131 1 99903 1 002

Pembimbing



Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.
NIP. 19730131 1 99903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Penguji

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum.
NIP. 19541012198901 1001

Penguji II



Romadi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196912102005011001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.
NIP.19730131 199903 1 002

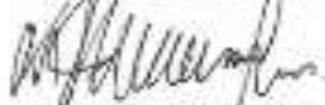
Mengetahui



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Serangang, 29 juni 2015



Mohamad Rasmadhon
NIM 3101408091

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” (QS. Al- Baqarah: 286).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang memberi aku hidup untuk berfikir mencari hal-hal yang belum aku ketahui.
2. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan pendidikan terbaik dalam hidup dan membimbing ananda dalam meniti perjalanan hidup.
3. Nenek ku tercinta Mbah Rumi (Alm) yang dulu senantiasa memberikan do'a kepada saya.
4. Kakak-kakak ku (Mbak Nur dan Mbak Amus) dan Adik-adik ku (Mai Saroh dan M. Septianto) tercinta, yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman penghuni Kost Metal dan teman-teman Jurusan Sejarah angkatan 2008, yang memberikan motivasi dan berbagai bantuan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.

PRAKATA

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rohman dan Rohim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang melalui Penggunaan Media Film Dokumenter”*. Hanya berkat pertolongan dan rahmat-Nya maka penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 kependidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Arif Purnomo, S.S., S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing memberikan masukan, saran, semangat dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Budi Santosa, S.Pd. Guru Sejarah SMA Teuku Umar Semarang yang telah banyak membantu untuk pengumpulan data penelitian.
5. Siswa SMA Teuku Umar Semarang yang berkenan untuk dijadikan subjek penelitian.
6. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2008 yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini menjadi lancar.
7. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penulisan maupun penelitian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan tersebut mendapatkan balasan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

SARI

Mohamad Romadhon. 2015. Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang melalui Penggunaan Media Film Dokumenter Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Film dokumenter

Siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang bahwa dalam belajar sejarah siswa cenderung kurang tertarik atau kurang bermotivasi. Ada indikasi proses pembelajaran di dalam kelas kurang menarik. Hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh tidak fokusnya siswa terhadap proses belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah, perlu dibutuhkan suatu media pembelajaran, seperti melalui pemutaran film dokumenter. Media pembelajaran ini diharapkan untuk dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal dari rendahnya motivasi belajar sejarah. Permasalahan penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang dalam belajar Sejarah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media film dokumenter yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap motivasi belajar, aktivitas dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media film dokumenter. Data diperoleh melalui angket, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter dikelas XI IPS 1 sangat efektif dalam memberikan kedalaman makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topic yang menjadi bahan pelajaran. Pembelajaran tersebut berpengaruh pada perubahan aktivitas yang tinggi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,95%. Banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan kerjasama dalam kelompok. Tingginya aktivitas ini merupakan bukti dari adanya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II Aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 78,81% dalam kategori tinggi. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan bekerjasama kelompok.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media Film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, materi yang dibahas menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat dari unjuk diri siswa dalam diskusi tanya-jawab di dalam KBM. Melalui tanya jawab, guru berusaha untuk menggali lebih dalam keaktifan siswa dengan mengeksplor aspek kognitif maupun minat siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. BatasanIstilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Motivasi Belajar.....	12
1. PengertianMotivasiBelajar	12
2. FungsiMotivasidalamPembelajaran.....	14
3. Faktor-faktor yang MempengaruhiMotivasi	15
B. Media Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	21
3. Manfaat Media Pembelajaran	21
4. Penggunaan Media Pembelajaran	22
C. Film Dokumenter.....	25
1. Pengertian Film Dokumenter	25
2. Keunggulan Film Dokumenter	31
D. Kerangka Berfikir	33

E. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian	37
1. Siklus I	39
2. Siklus II	41
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	45
1. Instrumen Penelitian	45
2. Teknik Pengumpulan Data	46
3. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Sekolah.....	51
2. Kondisi Awal.....	53
3. Deskripsi Rencana Penelitian.....	55
4. Siklus I.....	57
5. Siklus II	71
B. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Aktivitas siswa pada Siklus I.....	65
2. Aktivitas siswa pada Siklus II	83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Skema kerangka berfikir.....	34
2. Deskripsi pelaksanaan penelitian.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah teladan penting dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan setiap bangsa. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus didukung dan digerakkan demi kemajuan tingkat intelektual, dan moral siswa. Setiap mata pelajaran yang diberikan harus mendukung dua hal tersebut, karena kemajuan intelektual dan kedewasaan moral akan mempengaruhi masa depan bangsa (Dewi Salma, 2007: 2).

Rumpun ilmu sosial memberikan sebuah wawasan kemasyarakatan dan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh ialah ilmu sejarah memberi cakrawala berfikir tentang kehidupan masa lalu yang mempengaruhi kehidupan sekarang dan memberi andil bagi kehidupan masa datang. Begitu juga dengan bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Pelajaran Sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sarwono, 2008: 122).

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu sosial, dewasa ini mengalami berbagai masalah, terutama penurunan motivasi siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal (Widja, 1989: 91). Beberapa faktor mengapa mata pelajaran IPS-Sejarah kurang di motivasi, khususnya bagi para siswa SD hingga SMA. Pertama-tama memang hal ini dipicu oleh kebijakan pemerintah sendiri yang memarjinalkan mata

pelajaran ini dari Ujian Nasional (UN). Seperti diketahui, UN yang dilaksanakan untuk jenjang SMA khususnya jurusan IPS hanya menguji enam mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Sedangkan mata pelajaran sejarah yang sebenarnya banyak mengandung fungsi dan arti penting tidak diikutkan. Akibatnya, sejak dini anak-anak didik khususnya di jenjang pendidikan dasar lebih mementingkan ketiga mata pelajaran itu sehingga mata pelajaran lain seperti sejarah menjadi tersisih atau dinomorduakan. Menjadi pandangan dan anggapan umum bahwa pelajaran sejarah kurang di motivasi, sebagian besar siswa beranggapan sejarah merupakan pelajaran yang paling membosankan. Hal senada diungkapkan pula oleh Kuntowijoyo bahwa “Sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang di motivasi kalau bukan pelajaran yang paling membosankan” (Kuntowijoyo, 2008).

Pembelajaran sejarah pada kenyataannya di lapangan, sering dijumpai adanya kesan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan, kurang di motivasi siswa, dianggap sebagai pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada, kurang penting, sehingga sering terdengar bahwa pelajaran sejarah dianggap remeh oleh siswa. Seperti halnya digambarkan oleh Wiriaatmadja (2002:133), dalam kutipan berikut,

“Banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa

tinggal menghafalkannya di luar kepala. Memang “Menghafal” atau “Mengingat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*i motivasing* atau *copying*) mencoba-coba dengan *trial and error*, kadang-kadang juga kita berpikir atau merenungkan apa yang kita lihat dan kita alami dengan hasil yang berbeda-beda.”

Mengenai kondisi yang memicu kebosanan mereka dalam mengikuti pelajaran sejarah adalah disebabkan guru kurang menarik dalam mengajar di dalam kelas dan jarang menggunakan media mengajar yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Metode yang umum digunakan oleh guru membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran sejarah. Tidak heran ketika peneliti melakukan observasi di kelas tampak situasi seperti itu ketika guru mengajar. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja siswa yang menyimak penjelasan guru, selebihnya ada yang mengobrol, mengerjakan tugas lain, dan aktivitas lainnya di luar kegiatan belajar mengajar.

Situasi di atas yang harus menjadi perhatian guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang bermakna bagi siswa salah satunya seorang guru harus tepat dalam memilih metode dan media mengajar yang akan digunakannya dan tidak harus disetiap kegiatan belajar mengajar itu dilakukan di dalam kelas dalam menyampaikan materi. Metode dan media mengajar merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dan

direncanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab bagi keberhasilan belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Selanjutnya diterangkan bahwa mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (http://gurupembaharu.com/home/download/66.-Sejarah_SMA.doc, diunduh 5 Juni 2015).

Pada era globalisasi, banyak perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam dunia pendidikan. Dukungan teknologi yang semakin canggih tidak terlepas dari peranannya dalam mendukung segala aspek kehidupan manusia termasuk segi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arah sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan sebagai media pembelajaran, serta menjadikan mata pelajaran ini lebih nyata, berwarna, dan menarik.

Penggunaan media belajar yang tepat dan lebih inovatif dapat menjadi

pertimbangan guru. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Sudjarwo (1989:141) bahwa, “media belajar adalah berbagai atau semua yang baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.”

Definisi tadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Penggunaan media dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran sejarah di sekolah, karena media pada dasarnya dapat memberikan motivasi dan motivasi siswa. Dewi Salma, P. dan Eveline (2007:64) mengemukakan beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1991:2), mengungkapkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya

sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan data-data tersebut perlu adanya berbagai inovasi sumber belajar yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap motivasi belajar sejarah siswa di sekolah menengah pertama supaya kualitas pembelajaran sejarah lebih baik. Pengajaran dengan menggunakan media film dokumenter merupakan salah satu alternatif yang diperkirakan dapat menghilangkan pandangan dan anggapan umum mengenai pelajaran sejarah yang dianggap tidak menyenangkan atau membosankan untuk dipelajari siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian, salah satunya dilakukan oleh Arsyad (2006) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media film untuk pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini beberapa kelebihan menggunakan media film dalam pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, unsur perhatian inilah yang penting di dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar.
- b. Bahan pembelajaran lebih jelas dan terarah maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru sehingga siswa

tidak bosan dan guru tidak kahabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran (Arsyad, 2006:83).

Film dokumenter dapat menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun demikian tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi. Kegunaan lain dari film dokumenter mampu mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari sebuah proses sejarah dan memperlihatkan pada siswa contoh tingkah laku yang diinginkan, contoh interaksi manusia dan dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Hal ini biasanya disajikan dalam bentuk program pendek, dimana dalam penelitian ini pun berupa Film dokumenter yang berdurasi pendek. Selesai pemutaran siswa dapat mendiskusikan pendapat mereka, mencari pemecahan masalahnya, atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Film dokumenter dapat dikatakan sebagai sebuah media yang baru dan belum dieksplorasi potensi yang dimilikinya secara lebih jauh. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi, serta kemajuan media digital memungkinkan untuk film dokumenter dalam mempermudah pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara dengan penyajian yang lebih variatif, penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media gambar (cetak) yang hanya menyajikan sebuah gambar diam. Penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pengetahuan dan aspek pemahaman secara signifikan, sehingga dapat

membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah proses sejarah.

SMA Teuku Umar Semarang merupakan salah satu Sekolah tingkat menengah atas yang ada di kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa didalam belajar sejarah siswa cenderung kurang tertarik atau kurang bermotivasi, hal ini khususnya pada kelas XI IPS 1. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 1. Berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik. Siswa menganggap butuh suatu inovasi yang menarik dan inspiratif dalam salah satu metode pembelajarannya agar tidak terkesan monoton. Untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah, perlu dibutuhkan suatu media pembelajaran, seperti melalui pemutaran film dokumenter. Sehingga rendahnya motivasi belajar dengan harapan untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul:

**“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI IPS 1 SMA TEUKU UMAR SEMARANG MELALUI
PENGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TAHUN**

PELAJARAN 2014/2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang dalam belajar Sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan media film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa SMA Teuku Umar Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa SMA Teuku Umar Semarang

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar sejarah dilihat dari sudut pandang mengenai penggunaan media Film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1, SMA Teuku Umar Semarang.

b. Guru SMA Teuku Umar Semarang

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media Film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa SMA Teuku Umar Semarang dan terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1, SMA Teuku Umar Semarang.

c. SMA Teuku Umar Semarang

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai hasil belajar mata pelajaran sejarah SMA Teuku Umar Semarang dilihat dari sudut pandang penggunaan media pembelajaran sebagai motivasi belajar terhadap hasil belajar.

E. Batasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka diperlukan penegasan istilah dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan

seseorang untuk belajar serta usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

2. Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atas peristiwa-peristiwa penting dari masa lampau dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan dalam masyarakat.

3. Media Film Dokumenter

Media film dokumenter adalah alat pembelajaran yang mampu menggambarkan suatu kejadian atau keadaan tertentu secara hidup sebagaimana adanya. Film dokumenter dapat dimengerti sebagai catatan historis, mendokumentasikan peristiwa, mengandung dari konsep materi yang akan dipelajari dan mengetahui ke mana substansinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu dengan motivasi yang didasarnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang telah dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang di inginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Uno, 2008: 1).

Thomson dalam Rohani (2004 : 11), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Selain itu, Mc Donald dalam Yamin (2007 : 217), juga menyatakan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Thorndike salah satu pendiri aliran teori belajar tingkah laku mengemukakan bahwa "Belajar adalah proses

interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)” (Uno, 2008:11). Perubahan tingkah laku dapat berwujud konkret atau nonkonkret. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan tingkah laku tidak hanya perubahan pengetahuan melainkan semua aspek pribadi seseorang seperti berfikir, merasa, mengingat, kemampuan memecahkan masalah, berbuat kreatif, dan lainnya. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar. Teori ini didukung oleh teori belajar sosial menurut Fred (Atkinson, 1993:55) menyatakan bahwa teori belajar sosial adalah perilaku kita sebagai hasil belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan observasi lingkungan.

Baik motivasi maupun belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Belajar merupakan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah hasrat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagai akibat adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik) (Hamalik, 2002:25).

Menurut Miller dan Donald (Sarwono, 2002:24) terdapat empat prinsip dalam belajar, yaitu: dorongan (drive), isyarat (cue), tingkah laku balas (response), dan ganjaran (reward). Dalam hakikat belajar tersebut ada prinsip dorongan, arti dorongan disini adalah motivasi belajar. Jadi siswa dalam melakukan belajar memerlukan sebuah dorongan atau

disebut motivasi. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas, prinsip tersebut ada kaitannya dengan hakikat motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dibawah ini akan diuraikan beberapa prinsip belajar dan motivasi (Hamalik, 2002:156-161), yaitu: kebermaknaan, modeling, komunikasi terbuka, hubungan pengajaran dengan masa depan siswa, prasyarat, novelty, latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, latihan terbagi, kurangi secara sistematis paksaan belajar, kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas jelaslah bahwa seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar haruslah memiliki dorongan baik dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan sekitarnya dengan memberikan stimulus berupa upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi yang disebutkan diatas.

2. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar (Uno, 2008:27), yaitu:

- a. Motivasi menentukan penguatan belajar
- b. Motivasi memperjelas tujuan belajar
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Dari penjelasan diatas mengenai fungsi motivasi belajar sangat

jelas bahwa motivasi dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Makmun (2004), motivasi tumbuh berkembang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang datang dari lingkungan (faktor ekstrinsik):

a. Faktor Internal meliputi:

1) Faktor fisiologis (jasmaniah) individu (siswa) baik yang bersifat bawaan (herediter) maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan (herediter) maupun yang diperoleh terdiri atas:

a) Faktor intelektual yang terdiri atas:

- Faktor Potensial yaitu intelegensi dan bakat
- Faktor actual (kecakapan nyata) yaitu achievement (berprestasi)

b) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, penyesuaian diri emosional, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal meliputi:

- 1) Faktor Sosial:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor masyarakat
- 2) Faktor budaya seperti adapt istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan sebagainya
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya
- 4) Faktor spiritual (lingkungan keagamaan)

(Makmun, 2004:37)

Faktor-faktor diatas akan mempengaruhi motivasi individu atau siswa. Apabila faktor-faktor tersebut ada dalam diri siswa dengan baik maka motivasi belajarnya pun akan meningkat. Selain itu pemberian motivasi kepada siswa menurut Sutikno (2007) dipengaruhi oleh upaya untuk menumbuhkan motivasi itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- b. Pemberian hadiah
- c. Menciptakan persaingan
- d. Memberikan pujian
- e. Memberikan hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- i. Menggunakan metode yang bervariasi, dan
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

(<http://bruderfic.or.id/>, diunduh 5 Juni 2015)

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran Hamalik (2002:23) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan serta mengefisiensikan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996:112) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

Arsyad (2007:4) menjelaskan pengertian media pembelajaran secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah

komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (1980:244) menyatakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Pengertian terakhir yang dikemukakan Gerlach lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang pertama. Berbagai definisi mengenai media pembelajaran tersebut di atas juga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang berbentuk fisik serta digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk merangsang dan mempermudah siswa dalam menerima informasi dan pesan.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam aktivitas

pembelajaran, Heinich menyatakan bahwa media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan murid atau dosen dan mahasiswa.

Pengertian tentang media dan pembelajaran tersebut, diambil suatu pemahaman bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi (pembelajaran).

Berkaitan dengan masalah pendidikan, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala jenis sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang dapat merangsang pemikiran, perasaan dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi. Penggunaan media pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya efektivitas pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut.

Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2005: 2) media pembelajaran memiliki empat manfaat. *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. *Ketiga*, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan

kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. *Keempat*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hakikat media dalam kegiatan proses belajar mengajar telah berfungsi sebagai instrumental, dengan kata lain media berarti tidak hanya sekedar alat saja, namun untuk mencapai/memiliki tujuan. Alat yang dimaksud dalam media adalah alat untuk membantu proses belajar, alat untuk mempermudah pemahaman masalah yang sedang dibahas, alat untuk mempermudah mengungkapkan hal-hal yang rumit. Jadi sebagai alat, media bisa digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi tidak semua tujuan. Karena setiap media memiliki ciri/karakteristik, memiliki kekhasannya masing-masing, sehingga hanya tepat digunakan untuk tujuan-tujuan yang khas dan sesuai pula.

Setiap penggunaan media pembelajaran juga memiliki tujuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Raharjo (2009) menjelaskan penggunaan media pembelajaran memiliki enam tujuan. Pertama, sebagai ilustrator yaitu berperan menggambarkan masalah secara jelas. Kedua, membentuk kode (sandi). Ketiga, mampu menunjukkan gambaran hidup (animasi). Keempat, memahami maknanya (kodifikasi). Kelima, melahirkan kesadaran baru (dekodifikasi). Keenam, mewujudkan terjadinya perubahan kearah perbaikan (transformasi).

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Arsyad (2011 : 12), menyatakan tiga ciri media pembelajaran yang menjadi petunjuk mengapa media digunakan, yaitu:

a. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek seperti fotografi, Film tape, audio tape, disket, computer, dan film. Dengan ciri fiksatif itu, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek di mungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di tranformasikan melalui ruang.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2011 : 25) menyatakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan motivasinya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Arsyad, 2011 : 81).

a. Media Berbasis Manusia.

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah. Arsyad (2011 : 82), menyatakan langkah-langkah rancangan jenis pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah yang relevan,
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait untuk memecahkan masalah,
- 3) Mengajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk pemecahan masalah,
- 4) Tuntun eksplorasi siswa,
- 5) Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kerumitan,
- 6) Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

b. Media Berbasis Cetakan.

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak (Arsyad, 2011 : 91).

c. Media Berbasis Visual.

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual untuk myakinkan terjadinya proses

informasi. Arsyad (2011 : 92), menyatakan beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan media efektif media berbasis visual sebagai berikut :

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambaran garis, karton, bagan, dan diagram.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit pelajaran.
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.
- 6) Hindari visual yang tak berimbang.
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan semua visual.
- 8) Visual yang diproyeksikan harus mudah terbaca.
- 9) Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.

d. Media Berbasis Audio-Visual.

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan banyak, rancangan, dan penelitian.

e. Media Berbasis Komputer.

Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed*

Instruction (CMI). Arsyad (2011 : 96) menyatakan bahwa computer dapat menyajikan informasi dan tahap pembelajaran. Penggunaan computer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses instructional sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran.
- 2) Mengevaluasi siswa (tes).
- 3) Mengumpulkan data mengenai siswa.
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran.
- 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perseorangan).

C. Film Dokumenter

1. Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter adalah alat yang mampu menggambarkan suatu kejadian atau keadaan tertentu secara hidup (*vivid*) sebagaimana adanya. Film dokumenter haruslah dilihat sebagai sebuah *feedback*, sesuatu yang terjadi di belakang yang dipresentasikan dan hadirkan kembali, sehingga dapat dimaknai sebagai suatu fase interupsi untuk dibaca kembali dan menjadi referensi untuk ke depan. Bagi publik, Film dekomunter dapat dimengerti sebagai catatan historis. Sebelum mendokumentasikan peristiwa, hendaknya kandungan dari konsep materi yang akan didokumenasikan harus dipelajari. Kemudian mengetahui ke mana arah dan apa subtansinya (Zakaria, 2009:6)

Media Film dokumenter dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio aids* (AVA) atau media yang dapat didengar dan dilihat. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media Film adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam Film dimana sinyal audio visual direkam pada disk plastik bukan pada pita magnetik.

Pancaran gambar yang bercahaya dari sebuah tampilan Video tersusun dari titik-titik yang sangat rapat ditampilkan pada sebuah layar. Seperti halnya film, berbagai frame tersebut pada dasarnya adalah gambar diam. Hanya saja, pergantian setiap *frame* ke *frame* selanjutnya itu berlangsung dengan sangat cepat, sehingga berbagai *frame* tersebut terlihat sebagai gambar yang bergerak. Hal ini berlangsung dengan terus-menerus hingga mampu menciptakan daya lihat yang menakjubkan dari sebuah tampilan video. Suara yang tersaji dalam video dibuat dengan cara direkam secara magnetik pada sebuah pita film seperti halnya perekaman audio dan kemampuannya menggabungkan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Film dokumenter membentuk ingatan populer, menawarkan cara pandang dan penafsiran atas isu-isu, proses dan peristiwa-peristiwa kesejarahan. Pengertian dokumenter ini menampilkan bentuk kenyataan yang bukan suatu kebenaran untuk ditelaah, melainkan hanya sebagai suatu kenyataan sosial dan historis.

Pengertian lain tentang Film dokumenter dikemukakan oleh Ayawaila (2008:6) yang mengemukakan bahwa "Film dokumenter merupakan karya cipta berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman

hidup atau mengenai suatu peristiwa”. Pendapat senada dikemukakan oleh Aziz (2005:12) yang mengartikan Film dokumenter sebagai pemanfaatan kapasitas rekaman gambar bergerak dan rekaman suara untuk menghasilkan kembali (*reproduce*) penampakan fisik suatu peristiwa”.

Pengertian dari film dokumenter adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar film dokumenter dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan menampilkan rekaman realita suatu peristiwa yang direkam dengan menggunakan format media sinar katoda dalam bentuk pita film (*film tape*), piringan (*disk*) atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi elektronik dan lainnya.

Menurut Ayawali (2008:26) setiap pengamat atau dokumentaris akan memberikan jawaban kategori atau kriteria yang sesuai dengan visi dari teori masing-masing dalam mendefinisikan film atau film dokumenter. Olehkarena itu, untuk mendefinisikannya dapat dilihat berdasarkan kategori umum definisi film atau film dokumenter, yakni sebagai film atau film non fiksi yang dibedakan dengan cerita fiksi. Empat kriteria yang menerangkan bahwa film dokumenter adalah film non fiksi diantaranya:

1. Setiap adegan merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi bila dalam film fiksi latarbelakang (*setting*) adegan dirancang, pada

dokumenter latar belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli (tanpa rekayasa)

2. Diturunkan dalam dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif). Bila dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif
3. Pengambilan gambar dokumenter apa adanya tanpa mengatur setting dengan mengacu pada observasi suatu peristiwa nyata
4. Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan.

Film dokumenter memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran bisa lebih menarik, realistis, dan menyeluruh (*Mastery Learning*), karena materi yang diberikan atau disajikan dalam film dokumenter diberikan dalam bentuk unit-unit kecil yang memungkinkan untuk diingat dengan baik oleh *user* (siswa). Berikut beberapa kelebihan yang dimiliki film dokumenter sebagai media pembelajaran:

- a. Proses, film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) karena sifatnya yang memberikan rekaman realita.
- b. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian sehingga dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi
- c. Unsur perhatian, dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar. mengkomunikasikan pesan dengan nyata

dan terarah, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif.

- d. Pengamatan yang baik, film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa
- e. Domain afektif, karena memiliki dampak emosional yang tinggi/besar, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain afektif.
- f. Memecahkan masalah (*problem solving*), suatu episode film dokumenter dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajarannya yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
- g. Pemahaman budaya, seseorang dapat mengembangkan suatu pemahaman budaya lain dengan melihat rekaman film.
- h. Pemahaman yang sama, dengan mengamati program film suatu kelompok yang berlainan dapat membangun suatu basis bersama untuk mendiskusikan suatu masalah dengan kecenderungan bersama. (Heinich dalam Wahyudin, 2006:29).

Sebagai salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara. Penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media lainnya karena pada saat media digunakan ada dua indera yang berperan secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Nurjaya (2006: 97) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa:

“Selain dapat menimbulkan motivasi serta dapat meningkat hasil belajar siswa karena mampu memberikan pengalaman

yang berbeda, penggunaan film dokumenter sangat baik apabila digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah, karena dalam film dokumenter mampu menyajikan bentuk pengulangan dari visualisasi suatu peristiwa sebenarnya di masa lampau.”

Film dokumenter dapat menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun demikian tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi. Kegunaan lain dari film dokumenter mampu mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari sebuah proses sejarah dan memperlihatkan pada siswa contoh tingkah laku yang diinginkan, contoh interaksi manusia dan dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Hal ini bisanya disajikan dalam bentuk program pendek (Vignette), dimana dalam penelitian ini pun berupa film dokumenter yang berdurasi pendek. Selesai pemutaran siswa dapat mendiskusikan pendapat mereka, mencari pemecahan masalahnya, atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Film dokumenter dalam pembelajaran berusaha memberikan inovasi dalam pembelajaran Sejarah. Kemampuannya dalam melengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk memahami, diskusi, konstruksi dan kegiatan belajar lainnya bisa juga sebagai alat pengganti pembelajaran dengan siswa merasa turut serta di dalamnya, karena ia mengidentifikasikan dirinya kedalam film tersebut. Film dokumenter juga memberikan penyajian yang lebih baik tak terikat pada abilitet intelektual.

2. Keunggulan Film Dokumenter

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa film dokumenter merupakan rekaman atas realitas atau kenyataan dan untuk mendukungnya ternyata diperlukan 5 (lima) persyaratan yang harus dipenuhi agar film tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis film dokumenter, yaitu :

1. Film harus menceritakan kisah nyata yang tidak didramatisir.
2. Menghadirkan bukti yang nyata.
3. Tidak merekayasa kebenaran.
4. Objektif.
5. Semaksimal mungkin menunjukkan bukti nyata dalam konteks riilnya (www.komunitas-dokumenter.org, diunduh 5 Juni 2015).

Kelima persyaratan agar film dapat digolongkan kedalam jenis film dokumenter tersebut dapat pula dijadikan sebagai kelebihan dari film dokumenter. Selain kelebihan-kelebihan tersebut film dokumenter masih memiliki beberapa kelebihan antara lain mampu mengajak penonton untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari apa yang disampaikan dalam film tersebut serta dapat menambah pengetahuan. Beberapa keunggulan menggunakan film dokumenter, antara lain:

1. Merupakan media pembelajaran yang cukup terjangkau. Harga VCD dan DVD dokumenter semakin terjangkau dan dapat digunakan berulang kali (sebagai inventaris sekolah).
2. Dapat digunakan oleh hampir semua mata pelajaran (bidang studi), IPA (Biologi, Fisika, Kimia), IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi), Bahasa, Kesenian, PKn, dll.

3. Peristiwa dan kejadian adalah kejadian yang sebenarnya (secara apa adanya) – “*based on true story*“
4. Mampu menghadirkan suasana dan kejadian seperti kejadian yang sebenarnya tanpa membahayakan nyawa manusia, misalnya menyaksikan peristiwa letusan gunung api. Akan sangat berbahaya jika kita berada langsung di tempat kejadian letusan gunung api. Atau dapat menghemat pembiayaan di dalam pembelajaran, misalnya saat belajar tentang negara Afrika Selatan, kita tidak perlu ke sana, tetapi dapat menyaksikan Afrika Selatan dalam tayangan dokumenter.
5. Peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik, karena dalam film terkandung unsur visual, audio, dan dramatik (menggugah perasaan). Diharapkan film dokumenter dipilih secara seksama & jika film tsb. cukup panjang durasinya, maka dapat diambil potongan (klip-nya) agar dapat mengefektifkan penggunaan waktu belajar. (<http://mudarwan.wordpress.com/2010/6/20/film-dokumenter>, diunduh 5 Juni 2015).

Saat menggunakan film dokumenter guru perlu mendesain tugas mandiri bagi siswa, sehingga ada tindak lanjut setelah menyaksikan film tersebut. Misalnya memberikan tugas membuat makalah atau pengkajian lebih lanjut terhadap suatu materi pelajaran baik secara individual maupun secara berkelompok.

D. Kerangka Berfikir

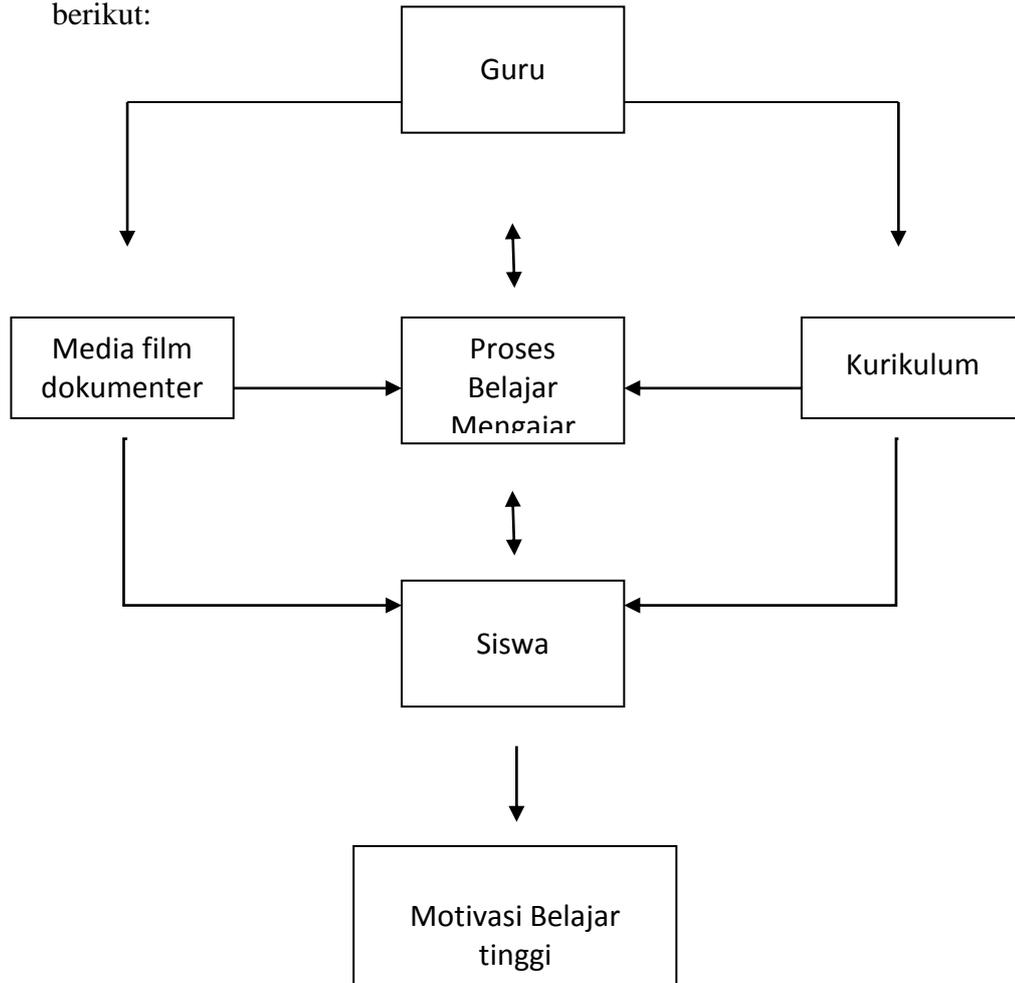
Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan siswa akan berubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik sehingga dinamakan belajar. Dalam proses belajar guru bertugas membantu pelaksanaan belajar siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Proses komunikasi terjadi berupa interaksi yang saling mendukung dalam penyampaian dan pengolahan pesan berupa materi pelajaran. Salah satu upaya yang praktis dan realitis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Keberadaan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar mempunyai peranan penting. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan instruksional, motivasi belajar siswa, sekaligus berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penggunaan media tentunya harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar sejarah disebabkan oleh berbagai faktor, terutama belum optimalnya interaksi antara komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran yang tercermin pada aktivitas belajar siswa di kelas. Salah satu solusinya dengan melakukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran secara tepat, sebagai upaya membantu penyampaian materi belajar tanpa menggantikan peran utama guru. Sebagai alternatif dipilih media film dokumenter dalam pelaksanaannya. Media ini

dianggap memiliki kelebihan dibanding media yang lain, karena media ini mengandung unsur di lihat dan di dengar. Selain itu, media film dokumenter juga bisa menarik motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Uraian di atas dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1. Skema kerangka berfikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:64). Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir ditarik suatu Hipotesis, bahwa dengan menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan Rochiati Wiriaatmadja (2005: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Sukardi (2004: 211) Karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut;

1. Masalah yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.

2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2006: 16), prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru sejarah SMA Teuku Umar Semarang sebagai pengajar.

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai

Tahapan-tahapan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Peneliti merancang pembelajaran dengan memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi atau bahan pelajaran yang diberikan. Materi: perkembangan kekuasaan bangsa Eropa di Indonesia.
- 3) Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan menentukan media Film yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai patner penelitian.
- 5) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran.
- 6) Peneliti membuat lembar pengamatan siswa. Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan / Tindakan

- 1) Menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran Film dokumenter sebagai media pembelajaran.
- 2) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- 3) Dengan metode ceramah interaktif, guru menjelaskan materi dengan singkat.
- 4) Guru membentuk kelompok kecil (berpasangan dengan teman sebangku).

- 5) Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil menonton Film dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 6) Pemutaran Film dokumenter (Pembangunan jalan Anyer-Panarukan).
- 7) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan laporan hasil (*review*) menonton Film dokumenter dan memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab.
- 8) Peneliti mengawasi jalannya kegiatan.
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
- 10) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus I pada akhir pelajaran.

c. Pengamatan

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sbagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap Siswa
 - a) Kehadiran siswa.
 - b) Perhatian terhadap cara guru menjelaskan materi pelajaran.
 - c) Banyaknya siswa yang bertanya.
 - d) Perhatian siswa lain terhadap kelompok siswa yang menjawab pertanyaan.
- 2) Pengamatan Terhadap Guru
 - a) Kehadiran guru.
 - b) Penampilan guru dikelas.

- c) Cara penyampaian materi pelajaran.
 - d) Cara penggunaan alat-alat peraga.
 - e) Suara guru dalam menyampaikan pelajaran.
 - f) Waktu yang dibutuhkan oleh guru.
- 3) Sarana dan Prasarana
- a) Situasi kelas yang menyenangkan.
 - b) Penataan tempat duduk siswa.
 - c) Buku-buku pelajaran yang menunjang.
 - d) Alat peraga atau media yang diperlukan.
- d. Refleksi
- Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan / tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

- a. Perencanaan
- 1) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
 - 2) Merancang kembali pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi: Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing.

- 3) Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan menentukan media Film yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai patner penelitian.
- 5) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran.
- 6) Peneliti membuat lembar pengamatan siswa. Lembar ini digunakan untuk mengetahui siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan / Tindakan

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk memutar Film yang digunakan sebagai media pembelajaran pembelajaran sejarah. Film dokumenter tentang Perlawanan Diponegoro.
- 2) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru melanjutkan materi sebelumnya dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab.
- 5) Guru memberikan instruksi atau perintah pada tiap kelompok untuk membuat laporan hasil (*review*) menonton Film dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 6) Salah satu kelompok mempresentasikan laporan hasil (*review*) menonton Film dokumenter dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi sehingga terjadi tanya jawab.
- 7) Guru mengawasi jalannya kegiatan dengan tetap menjadi nara sumber utama.

- 8) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
- 9) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus II pada akhir pelajaran.

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap Siswa

- e) Kehadiran siswa.
- f) Perhatian terhadap cara guru menjelaskan materi pelajaran.
- g) Banyaknya siswa yang bertanya.
- h) Perhatian siswa lain terhadap kelompok siswa yang menjawab pertanyaan di depan kelas.

2) Pengamatan Terhadap Guru

- g) Kehadiran guru.
- h) Penampilan guru dikelas.
- i) Cara penyampaian materi pelajaran.
- j) Cara penggunaan alat-alat peraga.
- k) Suara guru dalam menyampaikan pelajaran.
- l) Waktu yang dibutuhkan oleh guru.

3) Sarana dan Prasarana

- e) Situasi kelas yang menyenangkan.
- f) Penataan tempat duduk siswa.
- g) Buku-buku pelajaran yang menunjang.
- h) Alat peraga atau media yang diperlukan.

d. Refleksi

Merefleksi kembali untuk mendapatkan kesimpulan apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak. Diakhir siklus II ini, diharapkan pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang dapat ditingkatkan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang yang beralamatkan di Jalan Karangrejo-Jatidiri 99 Semarang. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 1. Yang bertindak sebagai kolaborator peneliti adalah guru sejarah kelas XI, yaitu Bapak Budi Santosa, S.Pd. Alasan memilih kelas XI IPS 1 untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil ujian akhir sekolah pada saat duduk di bangku kelas X menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik.

Karakter kelas XI IPS 1 berdasarkan pengamatan sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi belajar yang baik, namun karena mereka memiliki “cap” sebagai kelas IPS jadi terkadang mereka membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Dari hasil survei awal peneliti, salah satu

siswa menyatakan mengenai keadaan kelas yang kurang kondusif itu merupakan suatu keadaan kelas yang wajar karena ada suatu pembenaran bahwa mereka kelas IPS. Keadaan kelas yang demikian sepertinya perlu mendapatkan penyegaran, salah satu cara agar kelas kembali kondusif yaitu dengan mencoba menggunakan media Film dokumenter dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan kelas XI IPS 1 untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan dibutuhkan beberapa instrumen atau perangkat penelitian. Adapun perangkat penelitian yang dibutuhkan diantaranya yaitu:

a. Angket

Angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2004:167). Angket ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kelebihan Angket daripada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

b. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Film dokumenter.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka ialah apabila observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2005: 110-111).

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan media Film dokumenter. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut, dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti dalam sebuah diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang penting bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar kartu dalam proses belajarnya.

Dalam rangka mengobservasi kegiatan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dengan empat skala yaitu sangat bagus dengan skor 4, bagus diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh, maka data observasi setiap siswa ditulis dalam tabel kemudian dilakukan penskoran dan dinyatakan pula dalam bentuk persen serta dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Persentase tertinggi = 100%

Persentase terendah = 25%

Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$

Panjang kelas Interval = $75\% : 4 \text{ kategori} = 18,75\%$

Dengan interval 18,75 dan persentase skor terendah 25% maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

81,26%-100% Sangat tinggi

62,51%-81,25% Tinggi

43,76%-62,50% Rendah

25,00%-43,75% Sangat rendah

(Maman Rahman dan Muhsin, 2004)

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004:181). Studi dokumentasi yang digunakan berupa silabus, rencana pembelajaran, tes, daftar nilai, keaktifan dan kehadiran. Selain itu alat perekam juga digunakan untuk merekam suasana pembelajaran di kelas agar kegiatannya dapat diketahui secara mendetail. Tes merupakan data yang penting dalam penelitian ini. Dengan tes maka dapat diketahui mengenai efektifitas penggunaan media Film dokumenter terhadap hasil belajar.

Dalam setiap penelitian, dokumen merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan antara lain; silabus, rencana pengajaran, hasil catatan lapangan (observasi), hasil tes siswa lengkap dengan kunci jawabannya.

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Cara guru mendesain atau merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media Film dokumenter di kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang. Informasi tentang data tersebut bersumber dari peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui diskusi balikan. Alat bantu yang digunakan adalah lembar diskusi balikan.

- 2) Kendala-kendala guru ketika menggunakan media Film dokumenter. Informasi ini bersumber dari guru dan siswa melalui teknik observasi, dan diskusi balikan dengan alat bantu adalah catatan lapangan, jurnal kesan dan lembar diskusi balikan.
- 3) Evaluasi yang dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar selesai. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Data ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Informasi ini diperoleh dengan cara observasi, diskusi balikan, dan hasil belajar dari tes.
- 4) Efektifitas penggunaan media Film dokumenter atau perubahan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang setelah digunakannya media Film dokumenter. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai tes. Informasi ini bersumber dari hasil belajar siswa yang berupa hasil tes.

3. Analisis data

Pengolahan data hasil dari analisa data merupakan jawaban terhadap permasalahan serta untuk memberikan petunjuk tercapai tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua yaitu:

a. Analisis data diskriptif kualitatif

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan cara mengapresiasi, mengolah dan menggolongkan data dari hasil observasi dan *interview* untuk memperoleh kesimpulan.

b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian data yang diperoleh. Cara ini ditempuh untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, apakah mereka telah mengalami peningkatan motivasi belajar terhadap pembelajaran sejarah atau tidak. Untuk mengidentifikasi deskripsi presentase hasil tindakan dari siklus I ke siklus berikutnya, dicari dengan membandingkan antara hasil pengamatan sebelum dan hasil pengamatan setelah tindakan untuk kemudian dicari presentasinya. Cara ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi presentase tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang terhadap pembelajaran sejarah.

Rumus analisis deskripsi prosentase adalah

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : prosentase dari suatu nilai

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

(Arikunto, 2002: 120).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter di kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan beberapa temuan yang bersifat positif dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian ini dapat menunjukkan, bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter di kelas XI IPS 1 sangat efektif dalam memberikan kedalaman makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topik yang menjadi bahan pelajaran. Pembelajaran tersebut berpengaruh pada perubahan aktivitas yang tinggi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,95%. Banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan kerjasama dalam kelompok. Tingginya aktivitas ini merupakan bukti dari adanya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II Aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 78,81% dalam kategori tinggi. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan bekerjasama kelompok.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Film dokumenter benar-benar melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media film dokumenter dimanfaatkan siswa untuk memahami dan

mengeksplorasi pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diajarkan, diantaranya melalui kegiatan diskusi berupa tanya-jawab.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media Film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, materi yang dibahas menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat dari unjuk diri siswa dalam diskusi tanya-jawab di dalam KBM. Melalui tanya jawab, guru berusaha untuk menggali lebih dalam keaktifan siswa dengan mengeksplor aspek kognitif maupun motivasi siswa.

B. Saran

Pada penelitian tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter di kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akhirnya mendapatkan beberapa saran yang ingin ditujukan kepada beberapa pihak. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah khususnya SMA Teuku Umar Semarang bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebaiknya tidak hanya diterapkan di kelas XI IPS 1 saja, namun juga dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah, baik dalam aspek proses maupun hasil belajar siswa itu sendiri dapat digali lebih dalam dan adanya pemerataan kualitas pembelajaran sejarah.
2. Bagi para guru SMA, proses dan hasil studi tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa dapat mengembangkan kemampuan meneliti dan melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa SMA diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat lebih terlibat aktif dan meningkatnya motivasi belajar dalam pembelajaran sejarah, diantaranya melalui kegiatan diskusi, tanya-jawab maupun penugasan, sehingga selain memperoleh pengetahuan, siswa juga memperoleh keterampilan dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah lebih bermakna bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ke Tiga Belas*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., dan Hilgard, E.R. 1993. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi Salma P. dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Makmun, A.S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Rachman dan Muhsin. 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang : UPT. UNNES Press
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, Tri joko. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan melalui metode Experimental Learning*. Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, A.S., et.al. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, SW. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, N. dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediya Taman Sarana
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat mempelajari Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Zakaria, thalib. 2009. *Model pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran melalui pemanfaatan film dokumenter sejarah*. Aceh: Kultura FKIP Universitas Samudera Langsa.

Website:

[http://gurupembaharu.com/home/download/ 66.-Sejarah SMA.doc](http://gurupembaharu.com/home/download/66.-Sejarah_SMA.doc). (diunduh: 5 Juni 2015)

<http://www.komunitas-dokumenter.org/>. (diunduh: 5 Juni 2015)

(<http://mudarwan.wordpress.com/2010/6/20/film-dokumenter>, (diunduh: 5 Juni 2015).

<http://bruderfic.or.id/>, (diunduh: 5 Juni 2015)

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

SMA/MA.	: SMA Teuku Umar Semarang
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang.
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial.
Indikator	: - Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia.
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, pemutaran media film dan diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah tentang pengaruh kegiatan perdagangan dengan bangsa Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
	terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia!	

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan latar belakang khusus Belanda datang ke Indonesia.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik mengamati pemutaran film dokumenter pembangunan Jalan Aner-Panarukan dan mendiskusikan pengaruh pembangunan jalan terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia (Aktivitas hal 153). (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,**)

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);
- Menarik kesimpulan materi. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS – (hal 137 – 170)
- Peta konsep
- Power point

- Proyektor
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Unjuk kerja berbentuk diskusi mengenai perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Semarang, 9 Juni 2015

Peneliti,

. Romadhon
NIM 3101408091

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA
SIKLUS I**

No.	Aspek pengamatan	Skala Penilaian			
		Sangat bagus	Bagus	Cukup	Kurang
8.	Aktif bertanya saat penjelasan materi				
9.	Aktif menjawab pertanyaan saat penjelasan materi				
10.	Aktif memberikan pendapat				
11.	Interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi				
12.	Aktif bertanya saat pemaparan hasil diskusi				
13.	Aktif menjawab saat pemaparan hasil diskusi				
14.	Kerjasama dalam kelompok				

Semarang, 9 Juni 2015
Observer

M. Romadhon
NIM 3101408091

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU
SIKLUS I**

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
	II B. Kegiatan Inti 1. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini 2. mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok maksimal 5 orang siswa yang heterogen 3. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas. 4. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan permasalahannya 5. Setiap kelompok membuat daftar pada kertas lebar sebagai bahan persiapan untuk digalerikan. 6. Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya 7. Semua kelompok menempelkan hasil (beripa galeri) di depan kelas. 8. Semua siswa berjalan mengamati hasil-hasil yang digalerikan oleh masing-masing kelompok. 9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya ata memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain. 10. Memberikan evaluasi 11. Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.						
III	C. Penutup 1. Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan – penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar 2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 3. Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah D. Suasana Belajar 1. Siswa antusias 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan skenario RPP						

Semarang, 9 Juni 2015
Observer

M. Romadhon
NIM 3101408091

**HASIL PENELITIAN
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa pada Siklus I							Jumlah	% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Achmad Triaji N.	3	1	3	3	2	3	2	17	56,67	R
2.	Ade Putri D.	3	3	4	3	3	3	3	22	73,33	T
3.	Alfian Gani Tritama	3	3	3	3	3	3	3	21	70,00	T
4.	Awantya Rony K.	4	4	2	3	4	3	3	23	76,67	T
5.	Aditya Setyawan L.	1	3	2	2	2	3	3	16	53,33	R
6.	Dayu Wiguna R.	3	3	3	3	3	2	4	21	70,00	T
7.	Dyah Ayu Putri	3	4	4	3	2	4	2	22	73,33	T
8.	Dimas Indra W.	3	4	3	4	3	3	4	24	80,00	T
9.	Fahmi Irfan	3	2	2	3	3	2	2	17	56,67	R
10.	Galih Putro P.	3	3	3	3	2	2	2	18	60,00	R
11.	Ibrahim Nurdin	3	2	3	2	2	2	3	17	56,67	R
12.	Katon Fajar N.	3	2	3	2	2	3	3	18	60,00	R
13.	M. Prasetyo Budi U.	4	3	2	2	3	2	2	18	60,00	R
14.	M. Abid Prasetyo	3	2	2	2	2	2	4	17	56,67	R
15.	Fadil Hidayatullah	3	3	2	3	2	2	2	17	56,67	R
16.	Mohammad Rifa'i	3	4	3	3	3	3	3	22	73,33	T
17.	Novita Triani	3	2	2	3	2	3	2	17	56,67	R
18.	Nur Fatoni	4	3	3	4	3	2	3	22	73,33	T
19.	Resdi Hartanto	3	3	3	3	2	2	3	19	63,33	T
20.	Ridho Achmad	3	3	3	2	3	3	2	19	63,33	T
21.	Rizki Catur Wibowo	3	3	3	3	2	2	2	18	60,00	R
22.	Rizki Wulan R.	4	4	3	2	2	3	3	21	70,00	T
23.	Romly Nirwan	2	3	3	3	3	4	3	21	70,00	T
24.	Tsania Chairunis	3	4	3	3	3	3	3	22	73,33	T
25.	Saras Trisnawati	4	3	3	3	3	4	3	23	76,67	T
26.	Yuni Indiyanti	4	3	3	3	3	4	2	22	73,33	T
27.	Zaluh Fatmawati	3	3	3	2	3	2	2	18	60,00	R
28.	Mahmud Cholid K.	4	1	3	3	3	3	3	20	66,67	T
29.	Aryo Alkhani	3	4	4	3	3	4	3	24	80,00	T
30.	Sofyan Hadi	4	3	3	3	2	2	3	20	66,67	T
Jumlah		95	88	86	84	78	83	82	596	1986,67	

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

SMA/MA.	: SMA Teuku Umar Semarang
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial
Indikator	: - Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing

③ **Nilai Karakter Bangsa :**

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, pemutaran media film dan pemberian tugas

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan kebijakan kerja paksa! 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan “Mengapa perlawanan Diponegoro disebut Perang Jawa?”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia di berbagai daerah terhadap kekuasaan asing dan dilanjutkan dengan memutar film dokumenterperang Diponegoro. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air.*)

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
- Menarik kesimpulan materi. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS – (hal 137 – 170)
- Peta konsep
- Power point
- Proyektor
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Membuat ringkasan hasil pengamatan dari pemutaran film

Semarang, 16 Juni 2015
Peneliti,

M. Romadhon
NIM 3101408091

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA
SIKLUS II**

No.	Aspek pengamatan	Skala Penilaian			
		Sangat bagus	Bagus	Cukup	Kurang
15.	Aktif bertanya saat penjelasan materi				
16.	Aktif menjawab pertanyaan saat penjelasan materi				
17.	Aktif memberikan pendapat				
18.	Interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi				
19.	Aktif bertanya saat pemaparan hasil diskusi				
20.	Aktif menjawab saat pemaparan hasil diskusi				
21.	Kerjasama dalam kelompok				

Semarang, 16 Juni 2015
Observer

M. Romadhon
NIM 3101408091

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU
SIKLUS II**

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
I	Pengamatan KBM B. Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
II	B. Kegiatan Inti 12. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini 13. mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok maksimal 5 orang siswa yang heterogen 14. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas. 15. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan permasalahannya 16. Setiap kelompok membuat daftar pada kertas lebar sebagai bahan persiapan untuk digalerikan. 17. Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya 18. Semua kelompok menempelkan hasil (beripa galeri) di depan kelas. 19. Semua siswa berjalan mengamati hasil-hasil yang digalerikan oleh masing-masing kelompok. 20. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya ata memberikan tanggapan kepada hasil kelompok-kelompok lain. 21. Memberikan evaluasi 22. Memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus.						
III	E. Penutup 1. Memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan – penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar 2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 3. Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah F. Suasana Belajar 1. Siswa antusias 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan skenario RPP						

Semarang, 16 Juni 2015
Observer

M. Romadhon
NIM 3101408091

**HASIL PENELITIAN
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa pada Siklus II									Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	% Skor	
1.	Achmad Triaji N.	3	2	2	3	4	4	4	22	73,33	T
2.	Ade Putri D.	3	4	3	2	3	2	2	19	63,33	T
3.	Alfian Gani Tritama	3	3	4	4	3	4	4	25	83,33	ST
4.	Awantya Rony K.	4	2	3	3	4	4	4	24	80,00	T
5.	Aditya Setyawan L.	3	3	3	3	2	3	3	20	66,67	T
6.	Dayu Wiguna R.	3	2	2	3	3	4	2	19	63,33	T
7.	Dyah Ayu Putri	4	3	4	4	3	2	2	22	73,33	T
8.	Dimas Indra W.	3	3	2	4	4	2	4	22	73,33	T
9.	Fahmi Irfan	3	2	3	2	2	3	3	18	60,00	R
10.	Galih Putro P.	4	3	4	4	2	2	2	21	70,00	T
11.	Ibrahim Nurdin	4	3	3	3	2	4	4	23	76,67	T
12.	Katon Fajar N.	4	2	4	3	4	3	4	24	80,00	T
13.	M. Prasetyo Budi U.	3	4	3	3	3	2	4	22	73,33	T
14.	M. Abid Prasetyo	4	3	3	3	3	3	4	23	76,67	T
15.	Fadil Hidayatullah	3	4	4	3	3	4	4	25	83,33	ST
16.	Mohammad Rifa'i	3	2	2	2	2	4	4	19	63,33	T
17.	Novita Triani	2	3	3	3	4	3	2	20	66,67	T
18.	Nur Fatoni	2	3	2	2	4	4	4	21	70,00	T
19.	Resdi Hartanto	3	3	3	3	4	4	3	23	76,67	T
20.	Ridho Achmad	3	4	4	4	3	3	3	24	80,00	T
21.	Rizki Catur Wibowo	3	3	4	3	4	4	3	24	80,00	T
22.	Rizki Wulan R.	4	3	2	2	4	4	2	21	70,00	T
23.	Romly Nirwan	3	3	3	3	4	4	4	24	80,00	T
24.	Tsania Chairunis	3	3	3	2	4	4	2	21	70,00	T
25.	Saras Trisnawati	3	4	3	4	3	3	4	24	80,00	T
26.	Yuni Indiyanti	4	4	2	3	3	3	3	22	73,33	T
27.	Zaluh Fatmawati	3	3	2	3	3	4	3	21	70,00	T
28.	Mahmud Cholid K.	3	3	2	2	4	3	4	21	70,00	T
29.	Aryo Alkhani	3	3	3	3	3	4	4	23	76,67	T
30.	Sofyan Hadi	4	3	4	3	4	3	4	25	83,33	ST
Jumlah		97	90	89	89	98	100	99	662	2206,67	

Nama :
 NIS :
 Kelas :

ANGKET SISWA

Petunjuk :

- Pada angket ini akan diberikan sejumlah pertanyaan tentang pengalaman adik-adik setelah mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar, oleh karenanya bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti dan bila ada pernyataan yang kurang jelas tanyakan kepada guru.
- Berilah tanda (V) pada salah satu kolom pilihan
 - **SS** (Sangat Setuju)
 - **S** (Setuju)
 - **TS** (Tidak Setuju)
 - **STS** (Sangat Tidak Setuju)
- Apapun jawaban yang adik pilih dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai raport, oleh karena itu jawablah pertanyaan tersebut dengan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda tertarik belajar sejarah?				
2.	Apakah sejarah merupakan pelajaran yang penting untuk di pelajari?				
3.	Apakah metode pembelajaran Guru berceramah dan Siswa hanya mendengarkan membosankan?				
4.	Apakah pembelajaran sejarah sebaiknya menggunakan media pembelajran?				
5.	Apakah menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar?				
6.	Apakah anda merasakan manfaat dari pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter?				
7.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter menarik?				
8.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter lebih menyenangkan dari pada biasanya?				
9.	Apakah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film dokumenter membuat anda termotivasi untuk mengikuti pembelajran?				
10.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan media film mendorong semangat untuk belajar sejarah lebih giat?				
11.	Apakah pembelajaran sejarah yang dilakukan mendorong anda lebih aktif belajar di kelas?				
12.	Apakah cara mengajar sejarah dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda antusias bertanya?				
13.	Apakah pemanfaatan media film dokumenter memacu anda untuk memperhatikan materi pelajaran?				
14.	Apakah pemanfaatan media film dokumenter memacu anda untuk				

	memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru?				
15.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih memahami materi ?				
16.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter menjadikan aktif mengemukakan pendapat?				
17.	Apakah anda tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media film dokumenter sebagai pembelajaran?				
18.	Apakah lebih suka guru mengajar dengan menggunakan media film dari pada metode ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat saja?				
19.	Apakah anda lebih merasa senang ketika ditunjuk oleh guru untuk berpendapat?				
20.	Apakah anda tidak takut menjawab pertanyaan dari guru?				
21.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter menambah wawasan anda dalam menyelesaikan soal?				
22.	Apakah pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih nyaman dan dapat memahami materi pelajaran?				
23.	Apakah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap soal?				
24.	Apakah anda berminat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media film dokumenter pada pokok bahasan lainnya?				
25.	Apakah anda tertarik melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran serupa pada mata pelajaran lainnya?				

Semarang, 16 Juni 2015
Observer,

M. Romadhon
NIM 3101408091

No.	Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda tertarik belajar sejarah?	7	15	8	0	23	50	27	0
2.	Apakah sejarah merupakan pelajaran yang penting untuk di pelajari?	9	18	3	0	30	60	10	0
3.	Apakah metode pembelajaran Guru berceramah dan Siswa hanya mendengarkan membosankan?	14	9	6	1	47	30	20	3
4.	Apakah pembelajaran sejarah sebaiknya menggunakan media pembelajaran?	7	17	6	0	23	57	20	0
5.	Apakah menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar?	21	6	2	1	70	20	7	3
6.	Apakah anda merasakan manfaat dari pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter?	16	11	3	0	53	37	10	0
7.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter menarik?	18	9	3	0	60	30	10	0
8.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter lebih menyenangkan dari pada biasanya?	16	11	2	1	53	37	7	3
9.	Apakah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film dokumenter membuat anda termotivasi untuk mengikuti pembelajaran?	9	19	2	0	30	63	7	0
10.	Apakah setelah mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan media film mendorong semangat untuk belajar sejarah lebih giat?	8	14	5	3	27	47	17	10
11.	Apakah pembelajaran sejarah yang dilakukan mendorong anda lebih aktif belajar di kelas?	12	16	2	0	40	53	7	0
12.	Apakah cara mengajar sejarah dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda antusias bertanya?	9	18	2	1	30	60	7	3
13.	Apakah pemanfaatan media film dokumenter memacu anda untuk memperhatikan materi pelajaran?	9	16	4	1	30	53	13	3
14.	Apakah pemanfaatan media film dokumenter memacu anda untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru?	11	17	2	0	37	57	7	0
15.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih memahami materi ?	20	7	3	0	67	23	10	0
16.	Apakah pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter menjadikan aktif mengemukakan pendapat?	9	13	6	2	30	43	20	7
17.	Apakah anda tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media film dokumenter sebagai pembelajaran?	19	8	3	0	63	27	10	0
18.	Apakah lebih suka guru mengajar dengan menggunakan media film dari pada metode ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat saja?	16	12	2	0	53	40	7	0
19.	Apakah anda lebih merasa senang ketika ditunjuk oleh guru untuk berpendapat?	3	8	16	3	10	27	53	10
20.	Apakah anda tidak takut menjawab pertanyaan dari guru?	2	12	14	2	7	40	47	7
21.	Apakah pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter menambah wawasan anda dalam menyelesaikan soal?	12	13	4	1	40	43	13	3
22.	Apakah pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih nyaman dan dapat memahami materi pelajaran?	15	13	1	1	50	43	3	3
23.	Apakah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter membuat anda lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap soal?	7	17	6	0	23	57	20	0
24.	Apakah anda berminat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media film dokumenter pada pokok bahasan lainnya?	21	8	1	0	70	27	3	0
25.	Apakah anda tertarik melakukan pembelajaran	16	12	2	0	53	40	7	0

DATA ANGKET RESPON SISWA

	dengan memanfaatkan mata pelajaran
--	------------------------------------

--	--	--	--